

**KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MODEL  
PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA PELAJARAN IPS  
MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN KELAS IV UPT SD  
NEGERI 170 PUTEMATA KECAMATAN MALANGKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**KHOLISA**

**NIM: 18 0205 0044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MODEL  
PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA PELAJARAN IPS  
MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN KELAS IV UPT SD  
NEGERI 170 PUTEMATA KECAMATAN MALANGKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**  
Uien:

**KHOLISA**

NIM: 18 0205 0044

**Pembimbing:**

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I**
- 2. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kholia  
NIM : 1802050044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



**Kholisa**

NIM 1802050044

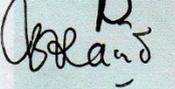
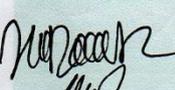
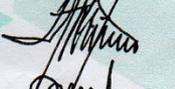
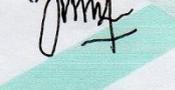
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh *Kholisa*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *1802050044*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal *27 Agustus 2024* bertepatan dengan *22 Safar 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 27 Agustus 2024**

**22 Safar 1446 H**

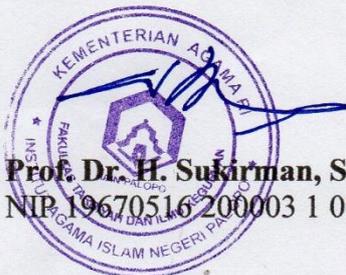
### TIM PENGUJI

- |                                      |               |   |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag.               | Penguji I     | (  ) |
| 3. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.       | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.       | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.       | Pembimbing II | (  ) |

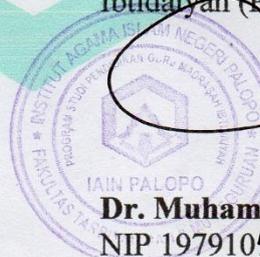
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),



**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP. 196705162000031002



**Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 197910112011011003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, menghadapi banyak rintangan dan kesulitan. Namun, dengan pertolongan Allah Swt. ketekunan dan ketabahan penulis yang disertai dengan dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M. HI., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan

tinggi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd. I., selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I Selaku Pembimbing 1 dan Ibu Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing 2, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku penguji 1 dan Bapak Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji 2, yang telah memberikan saran kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo. Dalam hal ini Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Sitti Zulhani, S.Pd., MM Kepala Sekolah SDN 170 Putemata Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

8. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Bapak (Suwarno) dan Ibu (Udonia), yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Sungguh penulis sadar bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah Swt.
9. Kepada semua teman seperjuangan, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah Swt.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah Swt. serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya.

Palopo, 09 Januari 2024

Penulis



**Kholisa**

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

sVokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A

◌َ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ِ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
◌َ◌ِ◌ُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هُوْلٌ : *haulū*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ...   ا... ◌ِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
◌ِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
◌ُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtū*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al- ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baītīn linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasir Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WaMuhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS. At-Taubah/9: 15
H.R	= Hadits Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	9
C. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian .....	30
C. Definisi Istilah.....	30
D. Desain Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40
I. Teknik Analisis Data.....	41

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S al-‘Alaq/96:1-5 .....	2
--	---

## DAFTAR HADITS

Kutipan HR Muslim: 691-692 .....	12
Kutipan HR Ath-Thabrani: 275 .....	12

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	8
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara untuk Guru .....	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara untuk Siswa .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Petani .....	20
Gambar 2.2 Contoh Nelayan.....	20
Gambar 2.3 Contoh Peternak .....	21
Gambar 2.4 Contoh Percetakan.....	21
Gambar 2.5 Contoh Perajin.....	22
Gambar 2.6 Contoh Tukang Kayu .....	22
Gambar 2.7 Contoh Penjahit.....	23
Gambar 2.8 Contoh Koki .....	23
Gambar 2.9 Contoh Sopir .....	24
Gambar 2.10 Contoh Dokter .....	24
Gambar 2.11 Contoh Pemangkas Rambut .....	25
Gambar 2.12 Contoh Guru.....	25
Gambar 2.13 Contoh Wartawan.....	26
Gambar 2.14 Contoh Polisi.....	26
Gambar 2.15 Contoh Pilot .....	27
Gambar 3.1 Bagan Alur Berpikir .....	28
Gambar 4.1 Desain Penelitian.....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 4 Lembar Observasi Guru

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 6 Surat Permohonan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas

Lampiran 7 Surat Penelitian dari Kesbangpol

Lampiran 8 Surat Selesai Meneliti dari SDN 170 Putemata

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Kholisa, 2024**, “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ibu Nursyamsi dan Ibu Lilis Suryani.

Penelitian ini dilatar belakangi kemampuan guru yang kurang kreatif. Sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode yang kreatif melalui model pembelajaran *Talking Stick* sehingga pembelajaran menjadi variatif dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dan faktor penghambat dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru kelas IV dan peserta didik di kelas tersebut di SDN 170 Putemata.

Hasil penelitian menyoroti bahwa kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, guru menyusun RPP yang terkait dengan model pembelajaran *Talking Stick* dan menyiapkan media yang sesuai. Pelaksanaan model pembelajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan, sementara pada tahap evaluasi, guru memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti konsentrasi peserta didik yang terpecah karena rasa gugup atau takut untuk menjawab pertanyaan, ketidaksiapan peserta didik dalam merespon pertanyaan, dan ketegangan yang dirasakan oleh peserta didik saat menjawab pertanyaan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

**Kata kunci:** *Kreativitas Guru, Model Talking Stick.*

## ABSTRACT

**Kholisa, 2024**, "Teacher Creativity in Using the *Talking Stick* Learning Model in Social Sciences Lessons Material on Types of Work for Class IV UPT SD Negeri 170 Putemata, Malangke District, North Luwu Regency." Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mrs. Nursyamsi and Mrs. Lilis Suryani.

This research is based on the teacher's lack of creative abilities. So that students do not understand the material being taught. Therefore, teachers need to use creative methods through the *Talking Stick* learning model so that learning becomes varied and fun. The aim of this research is to determine teacher creativity and inhibiting factors in using the *Talking Stick* learning model in social studies lessons.

The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews and documentation. The research subjects involved fourth grade teachers and students in that class at SDN 170 Putemata.

The research results highlight that teacher creativity in using the *Talking Stick* learning model involves the preparation, implementation and evaluation stages. In the preparation stage, the teacher prepares lesson plans related to the *Talking Stick* learning model and prepares appropriate media. The implementation of the learning model is carried out by following predetermined steps, while at the evaluation stage, the teacher provides feedback questions to students to measure their understanding. However, this research also identified several inhibiting factors, such as students' concentration being broken due to nervousness or fear of answering questions, students' unpreparedness in responding to questions, and the tension felt by students when answering questions. The results of this research provide an important contribution to the development of more innovative and effective learning strategies.

**Keywords:** Teacher Creativity, *Talking Stick* Model.

## ملخص

خاليسا، ٢٠٢٤ ، "إبداع المعلم في استخدام نموذج تعلم *Talking Stick* في درس العلوم اجتماعية أنواع مادة فئة العمل الصف الرابع المدرسة الابتدائية ١٧٠ فوتيمات ، منطقة مالانجك في لوو شمالي" البحث شعبة تدريس المدرسين في المدارس الابتدائية، كلية التربية وعلوم تعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت المشرفة الدكتورة الحجة نورشمسي الماجستير والأستاذة ليليس سورباني الماجستير.

كان الدافع وراء هذا البحث هو قدرة المعلمين الأقل إبداعا. بحيث لا يفهم الطلبة المواد التي يتم تدريسها. لذلك، يحتاج المعلمون إلى استخدام أساليب إبداعية من خلال نموذج التعلم *Talking Stick* بحيث يصبح التعلم متنوعا وممتعا. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد إبداع المعلم والعوامل المثبطة في استخدام نموذج تعلم *Talking Stick* في درس العلوم اجتماعية.

طريقة البحث المستخدمة وصفية نوعية، مع جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تضمنت موضوعات الدراسة معلمي الصف الرابع والطلبة في الفصل في المدرسة الابتدائية ١٧٠ فوتيمات.

وسلّطت النتائج الضوء على أن إبداع المعلم في استخدام نموذج التعلم *Talking Stick* يتضمن مراحل الإعداد والتنفيذ والتقييم. في مرحلة الإعداد، يقوم المعلم بتجميع خطط الدروس المتعلقة بنموذج تعلم *Talking Stick* وإعداد الوسائط المناسبة. يتم تنفيذ نموذج التعلم باتباع خطوات محددة مسبقا، بينما في مرحلة التقييم، يقدم المعلم أسئلة التغذية الراجعة للمتعلمين لقياس فهمهم. ومع ذلك، حددت هذه الدراسة أيضا العديد من العوامل المثبطة، مثل تركيز الطلبة المنقسمين بسبب العصبية أو الخوف من الإجابة على الأسئلة، وعدم استعداد الطلبة للرد على الأسئلة، والتوتر الذي يشعر به الطلبة عند الإجابة على الأسئلة. تقدم نتائج هذه بحث مساهمة مهمة في تطوير استراتيجيات تعلم أكثر ابتكارا وفعالية.

الكلمات الأساسية : إبداع المعلم، *Talking Stick*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat menciptakan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta selalu mencari cara untuk menemukan hal-hal baru yang dapat meningkatkan pendidikan. Manusia diajak untuk berfikir sehingga melahirkan kreativitas, ide dan saran yang bertujuan sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran yang menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, watak, serta pendewasaan manusia. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan sebagai berikut.

“pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pengembangan pendidikan sangat penting sehingga Rasulullah saw. Mendapat perintah dari Allah Swt yang pertama kali adalah untuk belajar “membaca” hal ini terdapat dalam firman Allah Swt, dalam Q.S al-‘Alaq/96: 1-5.

---

<sup>1</sup>*Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), 3.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dari segumpal darah, kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Selanjutnya, untuk memperkokoh keyakinan, harus memeliharanya agar tidak luntur, hendaknya melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan tidak hanya itu, Allah juga memberikan bahan (memberikan pendidikan) agar manusia sempurna di dunia ini, dalam menciptakan manusia yang berpendidikan atau terdidik salah satu faktor pendukung utamanya adalah peran seorang guru. Pentingnya faktor guru dan peserta didik tersebut dapat diketahui melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Usia anak dibangku sekolah dasar utamanya kelas IV merupakan usia belajar sambil bermain sehingga guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan diantaranya adalah keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar.<sup>3</sup>Salah satu keterampilan guru yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran, guru perlu mengenal

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tajwid dan Terjemahannya Dilengkap Dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Sahi*, (Bandung: Halim Publishing Dan Distributing, 2013), 598.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 69.

berbagai macam metode yang ada sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Guru yang mengajar dengan selalu menggunakan metode konvensional akan membosankan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan penulis dengan Wiwik Sugianti merupakan wali kelas IV bahwa situasi pembelajaran kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata sebelum menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat rendah, sehingga peserta didik enggan untuk bertanya, peserta didik cenderung diam, peserta didik bersikap pasif dalam kegiatan bertanya mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Awalnya guru dominan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang di jelaskan. Sehingga peserta didik kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>4</sup> Peserta didik beranggapan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang sulit dipahami, berdasarkan situasi tersebut maka dilakukan penelitian.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik semangat dan termotivasi. Sehingga guru mencoba menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran IPS, dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yang merupakan strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik dalam

---

<sup>4</sup>Observasi peneliti , di Kelas IV UPT SD Negeri 170 Putemata, pada tanggal 28 April 2023

kelompok. Berkelompok memungkinkan peserta didik saling membantu dalam memahami materi.

Setiap model dapat membantu belajar peserta didik. Walaupun demikian, model apapun yang dipakai bila seorang guru tidak mempunyai kreatif dalam menggunakan model pembelajaran maka tidak akan membuahkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, dalam mengajar guru harus mempunyai ide kreatif dan inovatif sehingga membuka kemungkinan untuk mengatasi masalah belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Model pembelajaran *Talking Stick* berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengatasi masalah belajar peserta didik. Model pembelajaran ini peserta didik dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada peserta didik lainnya. Sehingga peserta didik harus mampu bertanggung jawab, dan percaya diri. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran berkelompok dengan bantuan tongkat, setelah peserta didik mempelajari materi kemudian kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan uraian tersebut, pentingnya pendekatan pembelajaran inovatif melalui model pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat membantu untuk mengatasi masalah belajar peserta didik. Hal inilah yang mendorong penulis mengangkat judul

---

<sup>5</sup>Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Belajar Mengajar*, 2018, 56.

“Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
2. Apa faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat menemukan teori atau pengetahuan baru tentang kreativitas guru melalui penggunaan metode *Talking Stick*.
- b. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar yang benar, menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Bagi guru penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS merupakan hal yang belum umum dilakukan oleh para guru di sekolah. Karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung terhadap guru-guru dalam penggunaan model *Talking Stick* yang lebih inovatif dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
- d. Bagi peneliti, memberikan masukan bagi calon guru dalam memilih dan menggunakan model *Talking Stick* sebagai model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan bagi peserta didik dalam pembelajaran IPS.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Fokus penelitian ini pada kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Adapun literatur yang membahas tentang penelitian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak persamaannya guna menghindari persamaan terhadap media, adapun metode atau kajian data yang telah ditentukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. “Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli” peneliti ini dilakukan oleh Fitria Ananda. Hasil dari penelitian ini dapat penulis sampaikan bahwa metode diskusi dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Tidak hanya menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, guru juga mencoba metode lain yang dirasa cukup efektif digunakan untuk proses pembelajaran PKN agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>1</sup>
2. “Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Senori Tuban Tahun Ajaran 2018/2019” penelitian ini dilakukan oleh Ulfiana Nita Mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro Tahun

---

<sup>1</sup>Hasibuan, Fitria Ananda, Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn di SDN 010 Hutapuli, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6. No. 2 2022), 56.

2019. Hasil dari penelitian ini dapat penulis sampaikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di SMP Negeri 1 Senori Tuban tahun ajaran 2018/2019 dan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Senori Tuban tahun ajaran 2018/2019.<sup>2</sup>

3. “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD”. Penelitian ini dilakukan oleh Nilayanti tahun 2019. Hasil dari penelitian ini dapat penulis sampaikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains siswa kelas IV SD.<sup>3</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli	Persamaannya, terletak pada kreativitas guru menggunakan metode pembelajaran dan jenis penelitian yakni jenis penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan sekolah yang diteliti.

<sup>2</sup>Ulfiana Nita, *Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Senori Tuban Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, (IKIP PGRI Bojonegoro Tahun 2019), 1.

<sup>3</sup>Nilayanti, Mega, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD*, (*Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 3. No. 1. 2019), 31-40.

		deskriptif.	
2.	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Senori Tuban	Persamaannya, terletak pada penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dan mata pelajaran IPS.	Perbedaannya, terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian ini menggunakan PTK (Classroom Action Research) sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif
3.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD	Persamaanya terletak pada penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu ( <i>quasi experiment</i> ) sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif

## B. Deskripsi Teori

### 1. Konsep Kreativitas Guru

#### a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya.<sup>4</sup> Menurut Naim kreativitas merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergali. Kreativitas sangat penting

---

<sup>4</sup>Sunhaji, Dkk. *Pengembangan Staregi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*, (Purwokerto Barat: 2022), 158.

dalam kehidupan, dengan beraktivitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu.<sup>5</sup>

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat. Hal baru ini tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya tetapi individu menemukan kombinasi baru dan hubungan baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Oleh sebab itu, guru kreatif adalah guru yang mampu mengolah materi pelajaran sedemikian rupa dengan metode dan media pembelajaran secara optimal sehingga peserta didik senang mendapatkannya dan menjadikan pelajaran mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

#### **b. Ciri-ciri Guru Kreativitas**

Secara umum dari bentuk kreativitas dapat terlihat dalam proses berfikir seseorang ketika memecahkan masalah. Yuliani Nurani menjelaskan bahwa

---

<sup>5</sup>Zainal Arif Pujiwanto, Kreativitas Dalam penggunaan Media Pembelajaran Pada Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri Watugung Tambak Banyumas. (*Jurnal Tawadhu*. Vol 2. No 2. 2018), 642.

proses berfikir dalam diri seseorang di tandai dengan ciri-ciri yang berhubungan dengan hal-hal berikut.<sup>6</sup>

1. *Kelancaran*, dalam memberikan jawaban atau mengemukakan pendapat atau ide.
2. *Kelenturan*, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternative dalam memecahkan masalah.
3. *Keaslian*, berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.
4. *Elaborasi*, berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
5. *Keuletan dan kesabaran*, dalam menghadapi situasi yang tidak menentu.

Supriadi dan Yeni Rahmawati mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya yaitu motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.

Berkaitan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan, ciri-ciri guru kreativitas dalam mengajar yaitu mampu mengembangkan kreativitas, tidak meniru kreativitas orang lain, mudah beradaptasi, dan menghargai pendapat orang lain. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah saw yaitu:

---

<sup>6</sup>Astrid, Ayu Septianingrum, Pengaruh Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Muhammadiyah Tanjung Gencono. (*Jurnal Pendidikan*. Vol. 4. No. 2 2020), 25.

وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِيَابِهِ لَمْ يُؤْذَنَ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتِنًا وَلَا مُتَعْتِنًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبَسِّرًا. (رواهُ مُسْلِمٌ).

Artinya:

“Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Rauh bin Ubadah telah menceritakan kepada kami Zakariya` bin Ishaq telah menceritakan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir bin Abdillah, dia berkata; Suatu ketika Abu Bakar pernah meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk memasuki rumah beliau dan dia mendapati beberapa orang sedang duduk di depan pintu rumah beliau dan tidak satu pun dari mereka yang diizinkan masuk. Sesungguhnya Allah swt tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras, akan tetapi Dia mengutusku sebagai seorang pendidik dan memudahkan urusan”. (HR. Muslim).<sup>7</sup>

Selain hadits Rasulullah saw juga terdapat hadits yang berhubungan yaitu:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ : نَا مُصْعَبُ، قَالَ : نَا بَشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ مُصْعَبِ ابْنِ ثَابِتٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ. (رواهُ الطبراني).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Mush’ab, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Bisyr ibn As-Sariy, dari Mush’ab ibn Tsabit, dari Hisyam bin ‘Urwah, dari bapaknya. Dari ‘Aisyah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:

<sup>7</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 691-692.

Sesungguhnya Allah ‘Azza Wajalla mencintai seseorang yang apabila bekerja mengerjakannya secara profesional (itqan)”. (HR. Ath- Thabrani).<sup>8</sup>

Keterkaitan antara hadits Rasulullah saw dengan HR Ath-Thabrani dan materi tersebut yaitu seorang guru harus menjalankan tugasnya dengan baik, peran seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam keberhasilan belajar peserta didik. Jika pendidik tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka proses pendidikan tidak akan berjalan efektif. Peran guru tidak hanya mengajar dikelas tetapi juga membimbing dan mengarahkan serta melatih peserta didik. Sebagai seorang pendidik juga di tuntut kreatif dan profesional agar memudahkan pembelajaran peserta didik. Tugas guru sama seperti Rasulullah kepada umatnya. Seorang guru juga merupakan sumber belajar peserta didik baik dari perkataannya maupun perbuatannya sehingga guru menjadi patokan peserta didik dalam belajar.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Kreativitas dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Secara umum, kreativitas dipengaruhi oleh berbagai kemampuan yang dimiliki sikap, minat, dan motivasi yang positif terkait dengan bidang pekerjaan yang dilakukan, dan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tersebut. Menurut Robert W. Olson Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru yaitu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Al-Hafizh Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, *Al-Mu'jamu Al-Awsath*, Juz. 1, No. 897, (Cairo-Mesir: Darul Haramain, 1995), 275.

<sup>9</sup>Robert W. Olson, *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2021), 25.

### 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: Kepekaan dalam melihat lingkungan, komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil, optimisme dan berani mengambil risiko, ketekunan untuk berlatih, menghadapi masalah sebagai tantangan.

### 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: Malas berpikir, malas bertindak, malas berusaha, malas melakukan sesuatu, tidak berani tanggung risiko dan tidak percaya diri.

## **6. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang dirancang mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai bingkai dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>10</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam mendesain pembelajaran tertentu dengan bantuan bahan ajar yang khusus serta bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan

---

<sup>10</sup>Baderiah, Nursyamsi, Strategi Pembelajaran. (*Jurnal Penerbit Tahta Media*. Vol. 2. No. 2. 2023), 7.

kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.

Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>11</sup>

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Model pembelajaran merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Shoimin, *Talking Stick* adalah model yang awalnya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang menyampaikan pendapat dalam suatu pertemuan. Selain itu menurut Suprijono, model *talking stick* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat. Sedangkan menurut Sobry, model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat dan siapa yang memegang tongkat wajib

---

<sup>11</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta:Deepublish, 2017), 42.

<sup>12</sup>Isrok'atun, Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 26.

menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran ini dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar bisa aktif dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Menurut Maufur model *Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang peserta didik bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan dalam memahami materi.<sup>14</sup>

Suprijiono dalam Ariani Kartika mengemukakan *Talking Stick* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilandasi oleh teori belajar yang berasal dari rumpun konstruktivisme . konstruktivisme bisa dikembangkan jika peserta didik telah memiliki pengetahuan awal (*prior knowledge* atau *previous experience*).<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifka peserta didik. Dalam model pembelajaran ini peserta didik di tuntut untuk mandiri

---

<sup>13</sup>Siskha Putri Sayekti, Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran PAI. (*Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol 2. No 2. 2021), 236. <https://www.easyundflow.com/index.php/jdi/articel/view/365/302/>

<sup>14</sup>Tigor Sitohang, Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6. No 2. 2022), 3. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4023/3353>

<sup>15</sup>Arini Kartika, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siawa Kelas IV di SDN 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*, (unpublished PhD Theis, IAIN Metro, 2018).

sehingga tidak bergantung pada peserta didik yang lainnya. Sehingga peserta didik harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan peserta didik juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah.<sup>16</sup> Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut Endang, langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

Guru terlebih dahulu menyiapkan tongkat, Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, Guru menjelaskan materi pokok atau materi yang akan dipelajari kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, Setelah peserta didik selesai mempelajari materi, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya, Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik untuk digulirkan dengan diiringi musik, pada saat musik berhenti maka peserta didik yang memegang tongkat tersebut yang akan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai semua peserta didik berkesempatan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru, Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.

---

<sup>16</sup>Anita Marliani, *Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Jujur dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Model Pembelajaran Talking Stick, Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (Ppgai)*, 1.1 (2021), 1069-78.

#### **d. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa kelebihan model Pembelajaran *Talking Stick* adalah:

Menguji kesiapan peserta didik, Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, Agar peserta didik lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah mengetahui tongkat akan sampai pada gilirannya.<sup>17</sup>

#### **a. Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Adapun kelemahan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu sebagai berikut:

Membuat peserta didik senam jantung, Peserta didik yang tidak siap menjawab pertanyaan, Membuat peserta didik tegang, Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh pendidik.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Talking Stick* adalah menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca, memahami materi pelajaran dengan cepat, dan peserta didik berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kelemahan *Talking Stick* adalah ketakutan peserta didik akan pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak semua peserta didik siap menerima pertanyaan, dan bagi peserta didik yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara di hadapan guru, model ini mungkin kurang sesuai.

---

<sup>17</sup>Luh Risfa Diantini, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Talking Stick* Berbantuan Question Card Terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VIII DI SMP 7 Singaraja, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol 11. No. 1. 2019), 155.

<sup>18</sup>Nadia Nur Fadhillah, Pengaruh Model Penggunaan Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo, (Skripsi Strata 1, Program Sarjana, IAIN Metro, Lampung, 2019), 21.

## **b. Materi Jenis-jenis Pekerjaan**

### **a. Pengertian Pekerjaan**

Pekerjaan adalah sesuatu yang dapat dilakukan manusia untuk tujuan tertentu. Contohnya, menggarap sawah, mencari ikan, menjual barang di pasar, dan membuat kerajinan. Dengan bekerja seseorang akan mendapat uang dan uang yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, oleh sebab itu uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal.

Banyak alasan orang yang bekerja yaitu untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki atau sebagai hobi, dan juga banyak pihak atau kalangan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada beberapa lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah dan swasta meliputi bidang pertanian, perkembangan, agraris, industri, perdagangan dan jasa.<sup>19</sup>

### **b. Jenis-jenis Pekerjaan di Bedakan Menjadi Dua yaitu:**

1) Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang, antara lain:

a) Petani



Gambar 2.1 Contoh Petani

---

<sup>19</sup>Indrastuti, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Yudistira, 2019), 75-78 <https://www.bola.com/ragam/read/5105479/contoh-contoh-pekerjaan-yang-menghasilkan-barang-dan-jasa?page=3>.

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Usaha pertanian dapat dilakukan yang dapat menghasilkan padi, jagung, ubi-ubian, dan sayur-sayuran.

b) Nelayan



Gambar 2.2 Contoh Nelayan

Para nelayan menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat jala, dan hasil penangkapannya akan dijual ke pasar untuk mendapatkan uang.

c) Peternak



Gambar 2.3 Contoh Peternak

Peternak adalah kegiatan mengembangbiakan hewan untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Misalnya, peternak ayam, itik, kambing, sapi dan lain sebagainya. Jika beternak ayam dapat menghasilkan telur dan daging, sedangkan beternak sapi menghasilkan daging, kulit, susu dan juga dapat digunakan untuk membajak sawah. Contoh gambar.

d) Percetakan



Gambar 2.4 Contoh Percetakan

Percetakan adalah sebuah proses industri untuk memproduksi tulisan dan gambar menggunakan mesin cetak. Percetakan juga merupakan bagian penting dalam penerbitan dan percetakan transaksi.

e) Perajin



Gambar 2.5 Contoh Perajin

Perajin adalah orang yang bekerja dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki yang dapat menghasilkan barang, misalnya perajin rotan. Dari rotan dapat dibuat kursi, dapat dibuat tempat tidur, rak buku, dan lain-lain.

f) Tukang Kayu



Gambar 2.6 Contoh Tukang Kayu

Tukang kayu adalah seseorang yang bekerja dengan menggunakan bahan kayu yang akan menghasilkan barang seperti lemari, kursi, meja, rak buku maupun benda-benda lain dengan bahan kayu.

## g) Penjahit



Gambar 2.7 Contoh Penjahit

Penjahit adalah orang yang yang bekerja untuk menghasikan barang misalnya membuat baju, membuat celana, rok, jas, dan lain sebagainya.

## h) Koki



Gambar 2.8 Contoh Koki

Koki bekerja untuk melayani pembeli yaitu menyiapkan makanan, misalnya aneka macam masakan dan roti.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Sunarso, *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2019), 62-63

## 2) Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa antara lain:

### a) Sopir



Gambar 2.9 Contoh Sopir

Dengan bekerja sebagai sopir bisa mendapatkan uang dan dengan jasa mengantarkan penumpang ke tempat tujuan.

### b) Dokter



Gambar 2.10 Contoh Dokter

Dokter adalah orang yang bekerja di bidang kesehatan. Berjasa merawat pasien, misalnya di rumah sakit, puskesmas, dengan tujuan menyembuhkan penyakit yang diderita pasien dengan penuh tanggung jawab.

c) Pemangkas Rambut



Gambar 2.11 Contoh Pemangkas Rambut

Dari jasa pemangkas rambut bisa mendapatkan upah atau uang dengan memberi kenyamanan pada pelanggan.

d) Guru



Gambar 2.12 Contoh Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik di sekolah. Dengan jasa guru peserta didik mendapatkan pengetahuan, wawasan, ilmu pengetahuan, dan dapat mencerdaskan anak bangsa.

## e) Wartawan



Gambar 2.13 Contoh Wartawan

Wartawan adalah orang yang mencari dan menyusun berita. Dengan jasa wartawan masyarakat dapat mengetahui kejadian penting yang dipuat dalam majalah, radio, dan televisi.

## f) Polisi



Gambar 2.14 Contoh Polisi

Polisi adalah orang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum. Dengan jasa polisi ketertiban lalu lintas dapat terjaga aman dan tertib.

## g) Pilot



Gambar 2.15 Contoh Pilot

Pilot adalah orang yang bertugas menerbangkan pesawat terbang. Dengan jasa pilot pengguna atau penumpang pesawat dapat memenuhi keinginannya ketempat tujuan.<sup>21</sup>

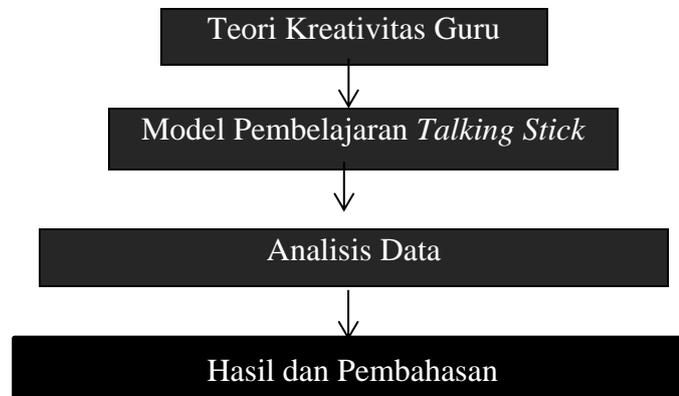
### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui hasil penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Pada bagian kerangka pikir dijelaskan secara singkat dan sederhana mengenai tujuan penelitian ini. Pada kerangka pikir tersebut menjelaskan dari tahap rumusan masalah hingga mencapai hasil penelitian.

Adapun penjelasan penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

---

<sup>21</sup>Umadlir Adibah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Dengan Metode Concept Mapping Siswa Kelas III DI MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang*, (Skripsi Stata 1, program sarjana, UIN Walisongo Semarang, 2019), 45-49



**Gambar 3.1 Alur Berpikir**

Kesimpulan dari kerangka pikir tersebut merupakan alur dari penelitian yang akan dilaksanakan, yakni di UPT SD Negeri 170 Putemata sebagai lokasi inti untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini diawali dengan kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan. Adanya kegiatan tersebut dapat mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan, setelah dilaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* akan diketahui bagaimana perbedaan belajar peserta didik sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai tentang kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.<sup>1</sup> Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru kelas IV dan peserta didik di kelas tersebut di SDN 170 Putemata.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata yang dikutip Beti Istanti Suwandayani mengemukakan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif atau metode deskriptif diajukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>2</sup> Pendapat tersebut ditarik kesimpulan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

---

<sup>1</sup>Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2019), 44.

<sup>2</sup>Beti Istanti Suwandayani, Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013. (*Jurnal Elementary School Education Journal*. Vol. 2. No. 1. 2018), 82. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/download/12114/1182>. 16.07.2022.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat. Fokus penelitian mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Fokus penelitian ini untuk membatasi peneliti untuk memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Adapun fokus penelitian sesuai dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut: gambaran kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

## **C. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini adalah kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kreativitas Guru**

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan

suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar.

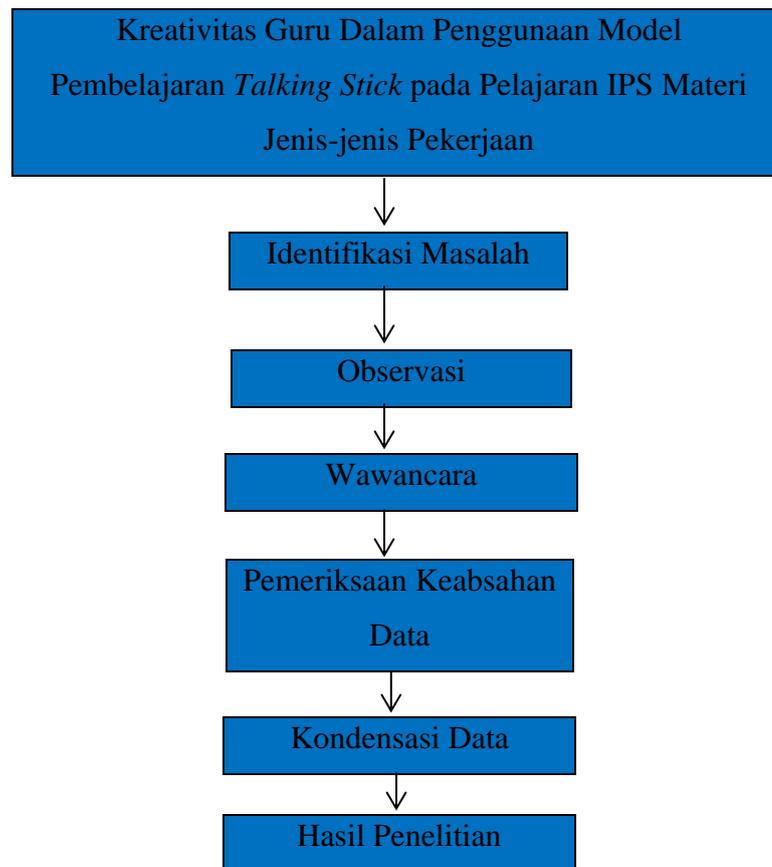
## 2. *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran yang mana dalam aktivitasnya menggunakan media *Stick* (tongkat). Pada implementasinya tongkat akan berputar dengan iringan lagu yang dinyanyikan oleh peserta didik secara bersama-sama hingga berhenti, kemudian peserta didik yang mendapatkan tongkat saat lagu berhenti harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian, desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian ini mengacu pada pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengenai kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Untuk lebih jelasnya berikut rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Desain Penelitian**

a. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan penelitian berawal dari temuan adanya permasalahan penelitian, dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam awal penelitian peneliti perlu melakukan identifikasi masalah dan merumuskan masalah penelitiannya.

b. Observasi

Pada tahapan ini peneliti mengamati atau melihat proses belajar mengajar antar guru dan peserta didik di kelas, tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengetahui tentang hasil atau dampak yang terjadi selama proses mengajar dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu, respon peserta didik, serta keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru.

c. Wawancara

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada sumber data yaitu wali kelas dan peserta didik kelas IV SDN 170 Putemata.

d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahap ini Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi teknik yang berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi teknik dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti menginformasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

f. Kondensasi Data

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan susunan kata dan kalimat. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan.

g. Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada tahap ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan

dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan pada tahap ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer ini merupakan narasumber yang dijadikan sebagai objek penelitian atau sebagai sarana untuk mendapatkan informasi mengenai kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti profil sekolah, kondisi guru, denah lokasi dan sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah atau staf UPT SD Negeri 170 Putemata.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

##### **1. Observasi**

Mengenai observasi, penulis mengamati secara langsung tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengajar peserta didik dengan penggunaan

model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan, serta kendala yang di hadapi guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada sumber data yaitu guru wali kelas dan peserta didik kelas IV SDN 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu utara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran, foto sekolah, sarana dan prasarana.

## **G. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang di perlukan untuk menjawab rumusan masalah peneliti tersebut diperoleh melalui instrument. Kegunaan instrument penelitian ini sebagai alat untuk merekam, mencatat informasi yang disampaikan oleh responden, sebagai alat mengorganisasikan proses wawancara, dan sebagai alat evakuasi peneliti. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Lembar Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. *Pertama* observasi pra penelitian tidak menggunakan format dan bersifat bebas sehingga pada observasi ini peneliti hanya melihat langsung aktivitas yang ada di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian. *Kedua* observasi pada pelaksanaan

digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV SD Negeri 170 Putemata.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua. Yaitu wawancara pra penelitian dan wawancara pada penelitian. Wawancara pra penelitian bertujuan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan dan wawancara sedangkan wawancara pada penelitian bertujuan untuk mengecek keterlaksanaan kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* apakah efektif dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara untuk Guru**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Teori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1. Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	Naim kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat. Hal baru ini tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya	Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru dan model baru  Kreativitas guru adalah kemampuan menciptakan keterampilan yang kreatif dan menyenangkan	1. Bagaimana cara anda sebagai pendidik menumbuhkan hal-hal yang kreatif pada pembelajaran terutama pelajaran IPS? 2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> anda membuat media pembelajaran sendiri?

		dalam mengajar	3. Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan dalam
<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Teori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
	<p>E Mulyasa kreativitas guru adalah kemampuan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau mengajar.</p> <p>Maufur model pembelajaran <i>Talking Stick</i> merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain</p> <p>Suprijono, model <i>Talking Stick</i> adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan</li> <li>- Melatih peserta didik untuk menjawab pertanyaan</li> <li>- Mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat atau bertanya</li> </ul>	<p>3. Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan dalam</p> <p>Menerapkan model pembelajaran <i>Talking Stick</i>?</p> <p>4. Menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> peserta didik dapat menjawab dan merespon dengan baik apabila pendidik memberikan pertanyaan?</p> <p>5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> peserta didik dapat percaya diri mengajukan pertanyaan kepada guru?</p> <p>6. Bagaimana perbedaan keaktifan, sikap dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran</p>

			<i>Talking Stick?</i>
<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Teori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
<p>2. Apa faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara</p>	<p>Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah malas berpikir, tidak percaya diri.</p> <p>Kurniasih Faktor pengambat atau kelemahan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> adalah membuat peserta didik tegang, peserta didik yang tidak siap menjawab pertanyaan, ketakutan akan pertanyaan yang diberikan pendidik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru yang Malas berpikir</li> <li>- Guru yang tidak percaya diri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda apakah malas berpikir adalah faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran?</li> <li>2. Menurut anda apa penyebab guru tidak percaya diri terhadap model pembelajaran yang di terapkan?</li> <li>3. Menurut anda apa saja faktor penghambat peserta didik menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> di kelas IV?</li> </ol>

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara untuk Siswa

Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimana keraetivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	<p>Maufur, model pembelajaran <i>Talking Stick</i> merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain</p> <p>Suprijono, model <i>Talking Stick</i> adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih keberanian peserta didik menjawab pertanyaan</li> <li>- Melatih keberanian peserta didik berbicara kepada orang lain</li> <li>- Mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda mengenai model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ini?</li> <li>2. Apakah dengan menggunakan pembelajaran <i>Talking Stick</i> anda lebih bersemangat/serius dalam belajar?</li> <li>3. Apakah dengan menggunakan pembelajaran <i>Talking Stick</i> anda dapat lebih mudah memahami materi pelajaran di kelas?</li> <li>4. Apakah model pembelajaran <i>Talking Stick</i> anda lebih berani menjawab pertanyaan dari guru?</li> <li>5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> anda lebih berani bertanya kepada guru?</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tentang hasil analisis mengenai kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan di kelas IV UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Dokumentasi ini selain digunakan untuk memperoleh data juga untuk menguatkan berbagai data yang diperoleh dari data hasil wawancara maupun observasi.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>3</sup> Triangulasi teknik yang berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi teknik dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti menginformasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa Triangulasi merupakan salah satu cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data lainnya.

---

<sup>3</sup>Khaidaroh, *Metode Kooperatif Inquiry*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 99.

Adapun triangulasi teknik penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya dan dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Data-data yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian untuk mengetahui fakta tentang kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata.

### **I. Teknik Analisis Data**

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan susunan kata dan kalimat. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Seperti dikemukakan Miles Huberman dan Saldana (2014: 31-33) bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.<sup>4</sup>

#### **1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-

---

<sup>4</sup>Miles Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis*, America: Sage Publications Tahun 2014, 31-33.

dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawan cara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab-akibat. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti.

Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada hasil penelitian ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan pada tahap ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
  - a. Bagaimana cara anda sebagai pendidik menumbuhkan hal-hal kreatif pada pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas IV SDN 170 Putemata bahwa:

“saya mencoba menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* agar memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan membuat suasana kelas jadi menyenangkan. Tetapi dalam penerapan model ini ada beberapa peserta didik yang masih takut bertanya atau belum berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan, nah cara saya yaitu tidak memarahi peserta didik tersebut tetapi saya tetap memberikan sentuhan hangat, memberikan pujian kecil agar peserta didik tersebut tidak merasa tertinggal dengan teman yang lainnya”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 30 Mei 2023

- b. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* anda membuat media pembelajaran sendiri?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas IV

SDN 170 Putemata bahwa:

“cara saya membuat pembelajaran lebih menarik yaitu dengan membuat media pembelajaran yang mudah dimengerti peserta didik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang saya gunakan yaitu *Talking Stick* dan origami pertanyaan dimana alat dan bahannya terdiri dari kayu sebagai tongkat sticknya dan kertas manila sebagai media origami pertanyaan untuk peserta didik”.<sup>2</sup>

- c. Menurut anda langkah-langkah apa saja dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi jenis-jenis pekerjaan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas kelas

IV SDN 170 Putemata bahwa:

“ada tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap melaksanakan dan tahap evaluasi. Dimana tahap perencanaan terdiri dari menyusun atau membuat RPP sebagai acuan saya dalam proses pembelajaran khususnya materi jenis-jenis pekerjaan. Di dalam RPP tersebut termuat di dalamnya kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran”

“kemudian pada tahap pelaksanaan yang pertama, saya menyiapkan tongkat dan origami pertanyaan sebagai media, kemudian saya menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan saya berikan selanjutnya saya beri waktu kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah saya berikan, kemudian saya mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik untuk digulirkan dengan iringan musik yaitu naik-naik ke puncak gunung, lalu pada saat musik berhenti maka peserta didik yang memegang tongkat tersebut akan maju kedepan untuk mengambil nomor yang berada di dalam kotak origami pertanyaan kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang di ambil begitupun seterusnya, kemudian jika semua peserta didik telah mendapat bagian menjawab pertanyaan saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan

---

<sup>2</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 30 Mei 2023

refleksi terhadap materi yang sudah saya berikan kepada peserta didik”.

“tahap evaluasi ketika pembahasan materi telah selesai, langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi hasil pemahaman peserta didik. Nah bentuk evaluasinya yaitu memberikan pertanyaan umpan balik terhadap peserta didik terkait materi yang sudah diberikan”.<sup>3</sup>

- d. Menurut anda pada tahap perencanaan model pembelajaran *Talking Stick* sudah memuat unsur-unsur dasar dalam perencanaan pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas kelas

IV SDN 170 Putemata bahwa:

“menurut saya sudah karena dalam unsur perencanaan ada 4 jadi saya rasa sudah mencakup semua yang dibutuhkan RPP seperti tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan inti dan evaluasi”.<sup>4</sup>

- e. Menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik dapat menjawab dan merespon dengan baik apabila pendidik memberikan pertanyaan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas kelas

IV SDN 170 Putemata bahwa:

“berdasarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang saya terapkan saya melihat ada beberapa peserta didik mulai merespon dengan aktif pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian guru juga menjelaskan materi secara runtut sehingga mudah dipahami peserta didik”.<sup>5</sup>

- f. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik dapat percaya diri mengajukan pertanyaan kepada guru?

---

<sup>3</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 30 Mei 2023

<sup>4</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 03 Juni 2023

<sup>5</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 03 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas kelas

IV SDN 170 Putemata bahwa:

“dengan menggunakan model pembelajaran ini ada peserta didik sesekali bertanya kepada guru walaupun tidak semua peserta didik bertanya tetapi saya melihat mulai ada perkembangan peserta didik yang cukup lebih aktif dalam pembelajaran”.<sup>6</sup>

- g. Bagaimana perbedaan keaktifan, sikap dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas kelas

IV SDN 170 Putemata bahwa:

“setelah menggunakan model pembelajaran ini sikap dan keaktifan peserta didik dalam belajar cenderung lebih baik daripada sebelumnya, karena dengan penggunaan model ini peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, bisa berpikir lebih dalam, mempunyai kerjasama yang baik dalam kelompok serta kemampuan berbicara yang lebih sedikit maju dari yang sebelumnya”.<sup>7</sup>

- h. Menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran ini sudah cukup optimal diterapkan di kelas IV?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas kelas

IV SDN 170 Putemata bahwa:

“menurut saya sudah cukup optimal karena kelas IV memang usia yang masanya masih bermain, jadi model pembelajaran ini cocok untuk mereka karena bisa belajar sambil bermain. Sehingga mereka senang mengikuti pembelajaran dan lebih aktif di dalam kelas. Sebelum menggunakan model pembelajaran ini yang lebih aktif di dalam kelas itu guru jadi peserta didik mudah bosan akibatnya mereka tidak berpartisipasi dalam pembelajaran”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 03 Juni 2023

<sup>7</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 03 Juni 2023

<sup>8</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 03 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran di sekolah maka perlu adanya persiapan terlebih dahulu sebagai langkah awal penggunaan model pembelajaran, ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran dan persiapan media *Talking Stick*, tahap pelaksanaan adalah sebagai proses rangkaian suatu hal yang dilakukan dalam hal ini penggunaan model *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV SDN 170 Putemata, kemudian pada tahap evaluasi untuk mengevaluasi pembelajaran, salah satunya untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif proses pembelajaran. evaluasi pada penggunaan model *Talking Stick* bentuk evaluasinya yaitu dengan guru memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang dibahas sebelumnya. Dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik lebih aktif dan lebih berani dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

2. Faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
  - a. Menurut anda apakah malas berpikir adalah faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas kelas IV SDN 170 Putemata bahwa:

“menurut saya iya karena kreatif dalam penggunaan model pembelajaran sangat di perlukan tapi terkadang ada juga guru yang merasa takut atau merasa tidak berhasil dalam menggunakan model pembelajaran tersebut”.<sup>9</sup>

- b. Menurut anda apa yang menyebabkan guru tidak percaya diri terhadap model pembelajaran yang diterapkan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas kelas

IV SDN 170 Putemata bahwa:

“menurut saya biasanya guru kurang kreatif dalam pembuatan media pembelajaran sehingga merasa takut peserta didik tidak tertarik terhadap media tersebut, takut peserta didik tidak menyukai metode yang akan digunakan”.<sup>10</sup>

- c. Menurut anda apa saja faktor penghambat peserta didik menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Sugiati guru wali kelas kelas

IV SDN 170 Putemata bahwa:

“Dalam penerapan sebuah model pembelajaran tentu saja terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Nanti faktor-faktor ini akan diketahui ketika sudah sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor kendala atau faktor penghambatnya yang pertama konsentrasi siswa terpecah karena gugup atau takut pada saat diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru, yang kedua peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan, yang ketiga membuat peserta didik tegang menjawab pertanyaan karena masih kurang memahami materi yang di berikan”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa temuan ini juga mengidentifikasi faktor penghambat, termasuk ketegangan peserta didik, kurangnya fokus dan kesiapan dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu,

---

<sup>9</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 05 Juni 2023

<sup>10</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 05 Juni 2023

<sup>11</sup>Wiwik Sugiati, S.Pd, Wali Kelas IV, 05 Juni 2023

untuk memaksimalkan efektivitas model pembelajaran *Talking Stick*, sekaligus terus merangsang kreativitas guru agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi peserta didik. Kesimpulannya, pemahaman terhadap temuan ini dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di tingkat kelas IV, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

### 3. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN 170 Putemata

Berdasarkan hasil wawancara setelah guru menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* materi jenis-jenis pekerjaan di kelas IV SDN 170 Putemata dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

#### a. Bagaimana menurut anda mengenai model pembelajaran *Talking Stick* ini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulfiana Safitri siswi kelas IV SDN 170 Putemata mengatakan bahwa:

“menurut saya kak, menyenangkan dan mudah dipahami karena selalu ada permainan jadi tidak mudah bosan terus juga kalau sudah habis lagunya pas di depan ta deg degan ki pegang itu tongkatnya karna di suruh ki maju ambil kertas yang di tempel di papan tulis karena ada pertanyaan nya takut ki tidak bisa jawab ii”.<sup>12</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kadek Arya siswa kelas IV SDN 170 Putemata mengatakan bahwa:

“iya kak saya senang kalau ibu wiwi masuk karena tidak bosan ki dan mudah di mengerti juga”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sulfiana Safitri, Peserta Didik Kelas IV, 07 Juni 2023

<sup>13</sup>Kadek Arya, Peserta Didik Kelas IV, 07 Juni 2023

Pendapat yang hampir sama di sampaikan oleh Aini siswi kelas IV SDN

170 Putemata mengatakan bahwa:

“menurut saya kak menarik karena tidak pake begitu dia kelas-kelas yang lain, ketawa terus kita kalau ibu wiwi masuk”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat senang dan mudah memahami materi ketika guru menggunakan model pembelajaran tersebut.

b. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* anda lebih bersemangat dan dan serius dalam pembelajaran?

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Sulfiana Safitri siswi kelas IV SDN 170 Putemata mengatakan bahwa:

“semangat dan serius kak karena menyenangkan, ibu guru juga tidak sering marah-marah”.<sup>15</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Farhan siswa kelas IV SDN 170 Putemata mengatakan bahwa:

“iya kak semangat sekali apalagi belajar sambil beryanyi jadi tidak mudah mengantuk dalam kelas”.<sup>16</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan Aini siswi kelas IV SDN 170 Putemata mengatakan bahwa:

“kalau saya kak juga semangat dan serius dalam belajar tapi pada saat giliran naik di atas dikasi pertanyaan langsung tegang takut salah jawabannya nanti di ketawai teman-teman”.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Aini, Peserta Didik Kelas IV, 07 Juni 2023

<sup>15</sup>Sulfiana Safitri, Peserta Didik Kelas IV, 07 Juni 2023

<sup>16</sup>Farhan, Peserta Didik Kelas IV, 07 Juni 2023

<sup>17</sup>Aini, Peserta Didik Kelas IV, 07 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan model *Talking Stick* peserta didik lebih semangat dan serius dalam proses pembelajaran walaupun masih ada rasa takut saat di minta untuk menjawab pertanyaan dari guru.

c. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* anda lebih mudah memahami materi pelajaran di kelas?

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kadek Arya siswa kelas IV SDN 170 Putemata mengatakan bahwa:

“iya kak lebih paham daripada sebelumnya, karena sekarang lebih serius belajarnya”.<sup>18</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Sabrina siswi kelas IV SDN 170 Putemata mengatakan bahwa:

“kalau saya juga kak paham sama penjelasannya ibu wiwi”.<sup>19</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan Aisyah siswi kelas IV SDN 170 Putemata mengatakan bahwa:

“lumayan mudah dipahami kak saya juga sedikit berani naik ke atas jawab pertanyaan nya ibu”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan model *Talking Stick* peserta didik cenderung pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan setelah menggunakan model *Talking Stick* peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dari yang sebelumnya.

---

<sup>18</sup>Kadek Arya, Peserta Didik Kelas IV, 08 Juni 2023

<sup>19</sup>Sabrina, Peserta Didik Kelas IV, 08 Juni 2023

<sup>20</sup>Aisyah, Peserta Didik Kelas IV, 08 Juni 2023

d. Apakah dengan model pembelajaran *Talking Stick* anda lebih berani menjawab pertanyaan dari guru?

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Farhan siswa kelas IV SDN 170

Putemata mengatakan bahwa:

“kalau saya kak kadang berani kadang juga tidak apalagi kalau pertanyaan nya susah kadang malu-malu ka mau naik ke atas jawab pertanyaan”.<sup>21</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Sabrina siswi kelas IV SDN 170

Putemata mengatakan bahwa:

“saya kak berani mi maju kedepan menjawab pertanyaan”.<sup>22</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan Aisyah siswi kelas IV SDN 170

Putemata mengatakan bahwa:

“deg degan sih kak tapi harus berani maju jawab pertanyaan”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari guru walaupun masih ada rasa takut atau malu.

e. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* anda lebih berani bertanya?

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Farhan siswa kelas IV SDN 170

Putemata mengatakan bahwa:

“kalau saya kak kadang mau ka bertanya kalau ada tidak ku mengerti tapi masih malu-malu ka untuk bertanya tapi kadang ku kasi berani bertanya kak”.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Farhan, Peserta Didik Kelas IV, 08 Juni 2023

<sup>22</sup>Sabrina, Peserta Didik Kelas IV, 08 Juni 2023

<sup>23</sup>Aisyah, Peserta Didik Kelas IV, 08 Juni 2023

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Faisal siswa kelas IV SDN 170 Putemata mengatakan bahwa:

“biasa saya bertanya kak sama ibu wiwi kalau belum paham”.<sup>25</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan Aini siswi kelas IV SDN 170 Putemata mengatakan bahwa:

“saya juga kak bertanya kalau tidak paham, teman-teman yang lain juga kadang bertanya”.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya walaupun masih ada peserta didik yang masih takut.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data serta informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan penelitian yang terkait dengan kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*.

1. Kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Dalam penelitian ini, kreativitas guru memainkan peran sentral dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata. Kreativitas ini termanifestasi melalui

---

<sup>24</sup>Farhan, Peserta Didik Kelas IV, 08 Juni 2023

<sup>25</sup>Faisal, Peserta Didik Kelas IV, 08 Juni 2023

<sup>26</sup>Aini, Peserta Didik Kelas IV, 08 Juni 2023

tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru, dengan menyusun RPP sebagai pedoman, tidak hanya memberikan arahan yang jelas namun juga mengintegrasikan kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan variatif. Hal tersebut sejalan dengan Kasna Gustiansyah, Nur Maulidatis Sholiha dan Wardatuz Sobri bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan, rencana yang menggambarkan prosedur dan susunan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar ditetapkan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Ida Ayu Sugiantiningsi bahwa pada tahap pelaksanaan membahas tentang langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.<sup>28</sup> Dan selanjutnya tahap evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran, bentuk evaluasinya adalah guru memberikan peserta didik pertanyaan umpan balik yang berkaitan dengan materi yang telah di jelaskan guru, hal ini sejalan dengan pendapat Sherly Quraisy bahwa pada tahap evaluasi guru membuat penilaian secara kelompok atau individu, bentuk evaluasinya yaitu dilakukan berbentuk pertanyaan lisan atau tulisan kepada peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Kasna Gustiansyah, dkk, "Pentingnya Menyusun RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas". (*Jurnal Administrative Science*, 2020).

<sup>28</sup>Ida Ayu Sugiantiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara". (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2019).23.

<sup>29</sup>Sherly Quraisy, "Efektifitas Penggunaan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tamrin Kelas I Marhalah Tsanawiyah TMII Putri Al-Amien Prenduan". (*Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 2021), 87-102.

2. Faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Meskipun kreativitas guru menjadi fokus utama, penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektifitas penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*. konsentrasi peserta didik yang terpecah karena rasa gugup atau takut saat menjawab pertanyaan menjadi salah satu kendala yang perlu diatasi. Disamping itu, ketidaksiapan peserta didik yang muncul ketika dihadapkan pada pertanyaan juga dapat menghambat proses pembelajaran. menurut pendapat para ahli yang masing-masing menyoroti aspek konsentrasi dan kesiapan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Nabila Kurur bahwa faktor penghambat peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu konsentrasi peserta didik terpecah karena gugup pada saat guru meminta untuk menjawab pertanyaan.<sup>30</sup> Sedangkan Kurniasih mengatakan faktor penghambat peserta didik menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu peserta didik akan merasa gelisah dan khawatir saat *Stick* berada di tangannya.<sup>31</sup> Dan Shoimin mengatakan bahwa faktor penghambat

---

<sup>30</sup>Nabila Kurur, “Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran *Al-qur’an Hadi Hidayatus Sholihin*” (2023).30.

<sup>31</sup>Mutia Nurmaulidiyah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene” (2020). 15.

peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu merasa takut atau tegang saat di menjawab pertanyaan dari guru.<sup>32</sup>

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran di kelas IV SD Negeri 170 Putemata. Ditemukan bahwa melalui tahap perencanaan yang matang, guru dapat memanfaatkan model tersebut dengan efektif, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik bagi peserta didik.

Namun, temuan juga mengungkapkan faktor-faktor penghambat seperti konsentrasi terpecah dan ketidaksiapan peserta didik, yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. teori motivasi belajar dapat memberikan perspektif dalam memahami dampak faktor-faktor ini. meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik menjadi krusial untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga implementasi model pembelajaran dapat berjalan lebih lancar. Strategi pengajaran yang membangkitkan minat dan keterlibatan aktif peserta didik dapat menjadi solusi, sesuai dengan prinsip-prinsip motivasi belajar.<sup>33</sup>

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di SD Negeri 170 Putemata juga membuka potensi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif

---

<sup>32</sup>Subhan Hayun, Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SD Naskar Cendana Kecamatan Moroti Jaya Kabupaten Pulau Moroti). (*jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3. No. 7 Tahun 2019), 5.

<sup>33</sup>S. N, Azizeh, Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Insiyroh. (*Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2021). 23.

dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teori kreativitas dalam pembelajaran memberikan landasan konseptual yang kuat, mengingat bahwa melalui penerapan model ini, guru dapat merangsang pemikiran inovatif peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>34</sup> Kesimpulannya, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan kreativitas guru dan hasil pembelajaran di kelas IV.

Penemuan hasil penelitian yang menunjukkan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Talking stick* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di kelas IV SD Negeri 170 Putemata dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, keseriusan guru dalam tahap perencanaan menjadi kunci utama. Persiapan yang matang, termasuk penyusunan RPP dan pemilihan media pembelajaran. kesadaran akan kebutuhan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi menunjukkan komitmen guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga terakit dengan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* merangsang partisipasi aktif peserta didik melalui dialog dan diskusi. Momen-momen interaktif ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, dimana pengetahuan tidak hanya disampaikan oleh guru tetapi juga dikonstruksi bersama

---

<sup>34</sup>S. R, Andini., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y, Mendesain Pembelajaran Pkn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. (*Jurnal Basicedu*, Vol. 5. NO. 6 Tahun 2021). 6.

peserta didik.<sup>35</sup> Oleh karena itu, interaksi ini dapat meningkatkan pemahaman materi, menciptakan koneksi yang lebih kuat antara konsep-konsep pelajaran, dan secara keseluruhan memperkaya proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 170 Putemata.

Implikasi penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pembelajaran di SD Negeri 170 Putemata maupun di konteks pendidikan lebih luas. Pertama, temuan ini dapat menjadi panduan bagi para guru dan mengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan, membangkitkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu penelitian ini juga memberikan dorongan bagi guru-guru di berbagai tingkat pendidikan untuk lebih mengintegrasikan kreativitas dalam perencanaan pembelajaran sehari-hari mereka. Guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai salah satu alat yang efektif dalam menacapai tujuan pembelajaran. dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan wawasan tentang kreativitas guru dan efektivitas model pembelajaran di SD Negeri 170 Putemata tetapi juga memiliki potensi untuk mempengaruhi pendekatan pembelajaran di berbagai institusi pendidikan.

Perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, generalisasi temuan

---

<sup>35</sup>M, Harefa., Harefa, J.E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N, Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar. (*Jurnal Pendidikan*, Vol. 2. No. 1 Tahun 2023). 20.

mungkin dibatasi oleh konteks spesifik di SD Negeri 170 Putemata dan karakteristik unik dari pelajaran IPS kelas IV. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan perbedaan kontekstual dan subjek pembelajaran ketika menerapkan hasil penelitian ini ke lingkungan pendidikan lainnya. Kedua, metode kualitatif yang digunakan meskipun memberikan wawasan yang mendalam, memiliki potensi untuk subjektivitas dalam interpretasi data. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa temuan ini mencerminkan realitas yang terjadi pada waktu dan tempat penelitian, dan dapat berbeda dalam konteks lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menghasilkan temuan penting terkait kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS, khususnya dalam materi jenis-jenis pekerjaan untuk kelas IV DI UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyoroti bahwa kreativitas guru tidak hanya mencakup pemilihan model pembelajaran yang inovatif, tetapi juga melibatkan perencanaan matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan. Tahap perencanaan dengan menyusun RPP dan persiapan media *Talking Stick*, menjadi fondasi untuk proses pembelajaran yang interaktif. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktik pengajaran yang memperkaya proses belajar-mengajar.
2. Faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Meskipun ditemukan faktor-faktor penghambat, seperti gugup dan tidak fokus peserta didik dalam menjawab pertanyaan, temuan ini memberi ruang

bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih nyaman dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di tingkat dasar.

## **B. Saran**

1. Bagi guru diharapkan kepada seluruh tenaga pendidik di sekolah tersebut agar pemahaman tentang model pembelajaran *Talking Stick* lebih diperdalam lagi dan diperkuat, karena peran guru sangat penting untuk mengarahkan, membimbing serta mempersiapkan peserta didiknya dalam penggunaan model pembelajaran. Maka dari itu peran kepala sekolah sebagai atasan tertinggi di sekolah tersebut agar lebih tegas dan memotivasi agar guru lebih kreatif khususnya dalam penerapan penggunaan model pembelajaran.
2. Bagi peserta didik diharapkan dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik lebih meningkatkan motivasi diri serta minat belajar. Kemudian tidak hanya terbatas pada aktif saat model pembelajaran ini diterapkan. Tetapi juga aktif disetiap proses pembelajaran dan mata pelajaran apapun yang diterapkan oleh guru yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Pujiwantoro, Zainal. Kreativitas Dalam penggunaan Media Pembelajaran Pada Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas. *Jurnal Tawadhu*. Vol 2. No 2. 2018  
<https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/67/83>
- Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani Al-Hafizh. *Al-Mu'jamu Al-Awsath*, Juz. 1, No. 897, Cairo-Mesir: Darul Haramain, 1995
- Adibah Umadlir. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Dengan Metode Concept Mapping Siswa Kelas III DI MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang*, Skripsi Stata 1, program sarjana, UIN Walisongo Semarang, 2019
- Azizeh S. N. Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Insyiroh. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2021
- Andini S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. Mendesain Pembelajaran Pkn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5. NO. 6 Tahun 2021
- Ayu Septianingrum, Astrid. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Muhammadiyah Tanjung Gencono. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4. No. 2 2020
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* Yogyakarta:Deepublish, 2017
- Fitria Ananda, Hasibuan. Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn di SDN 010 Hutapuli, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6. No. 2 2022
- Gustiansyah, Kasna. Dkk. *Pentingnya Menyusun RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas*, Jurnal Administrative Science, 2020
- Hayun, Subhan. Penggunaan model pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SD Naskar Cendana Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.3 No.7 Tahun 2019

- Harefa M., Harefa, J.E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2. No. 1 Tahun 2023
- Isrok'atun, Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Istanti Suwandayani, Beti. Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Elementary School Education Journal*. Vol. 2. No.1. 2018.  
<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/download/12114/1182>
- Indrastuti. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Yudistira, 2019 <https://www.bola.com/ragam/read/5105479/contoh-contoh-pekerjaan-yang-menghasilkan-barang-dan-jasa?page=3>
- Khaidaroh. *Metode Kooperatif Inquiry*, Surabaya: Global Aksara Pres, 2021
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkap Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahi*, Bandung: Halim Publishing Dan Distributing, 2013
- Kurur, Nabila. *Impelementasi Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadi Hidayatus Sholihin*, 2023
- Kartika Arini. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siawa Kelas IV di SDN 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*, unpublished PhD Theis, IAIN Metro, 2018.
- Luthfiyah, Muh Fitrah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak, 2019
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Muslim Abu Husain bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M
- Marliani Anita. *Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Jujur dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Model Pembelajaran Talking Stick*, *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Ppgai*, 1.1 2021
- Mega, Nilayanti. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 3. No. 1. 2019

- Nita, Ulfiana. *Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Senori Tuban Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, IKIP PGRI Bojonegoro Tahun 2019
- Nur Fadhillah Nadia. *Pengaruh Model Penggunaan Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo*, Skripsi Strata 1, Program Sarjana, IAIN Metro, Lampung, 2019
- Nurmaulidiyah Mutia. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene*” 2020
- Nursyamsi, Baderiah. Strategi Pembelajaran. *Jurnal Penerbit Tahta Media*. Vol. 2. No. 2. 2023
- W. Olson, Robert. *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis* Jakarta: Erlangga, 1999
- Quraisy Sherly. *Efektivitas Penggunaan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tamrin Kelas I Marhalah Tsanawiyah TMII Putri Al-Amien Prenduan*”, *Jurnal Studi Islam dan Interdiseipliner*, 2021
- Rahman Arif Masykur, *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Belajar Mengajar*, 2018
- Risfa Diantini Luh, *Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Dengan Metode Talking Stick Berbantuan Question Card Terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VIII DI SMP 7 Singaraja*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol 11. No. 1. 2019
- Sunhaji, Dkk. *Pengembangan Staregi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*, Purwokerto Barat: 2022
- Siskha Putri Sayekti. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran PAI. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol 2. No 2. 2021  
<https://www.easyundflow.com/index.php/jdi/articel/view/365/302/>
- Sitohang, Tigor. Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6. No 2. 2022. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4023/3353>

- Sugiantiningsih Ayu Ida. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan kemampuan Berbicara*, Jurnal ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2019
- Sunarso. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2019
- Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*, America: Sage Publications Tahun 2014
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafida, 2009
- Umar Mariane. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo*. Vol V. No 2. 2018

# **LAMPIRAN**

*Lampiran 1 : Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Singkat Berdirinya UPT SD Negeri 170 Putemata

UPT SD Negeri 170 Putemata dulunya bernama SDN 126 Putemata dan didirikan pada tahun 1991, UPT SD Negeri 170 Putemata resmi memiliki SK izin Operasional pada tanggal 01 Februari 2018, dengan status kepemilikan Pemerintah Daerah. UPT SD Negeri 170 Putemata terletak di Desa Putemata, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan 92953. Adapun letak geografis UPT SD Negeri 170 Putemata yaitu  $-2.711400000000$  L° dan  $120.363200000000$  B°. Sejak didirikannya UPT SD Negeri 170 Putemata beberapa nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah Dari Tahun 1991-  
Sekarang**

<b>No.</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Periode</b>
1.	Abram Tende, S. Pd. I	1991-2004
2.	Hj. Tiri Saguni, S. Pd. I., M. Pd.	2005-2007
3.	Battiar Jarru, S. Pd. I., M. Pd.	2007-2010
4.	Muh Anwar, S. Pd. I. SD.	2010-2013
5.	Suarni, S. Pd. SD., MM.	2013-2016

6.	Salmawati, S. Pd., M. Pd.	2016-2021
7.	Sitti Zulhani, S. Pd., MM.	2021- Sekarang

## 2. Visi dan Misi UPT SD Negeri 170 Putemata

### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter dan berprestasi berdasarkan imtaq serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berbasis karakter
- 2) Melaksanakan pembinaan keagamaan
- 3) Meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik
- 4) Melaksanakan pembinaan/pelatihan bagi guru
- 5) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan nyaman
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, hijau dan indah
- 7) Menggalang peran serta masyarakat

## 3. Sarana dan Prasana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal penting dalam proses belajar mengajar, untuk mempermudah para guru maupun peserta didik dalam menyalurkan dan menerima ilmu pengetahuan. Sarana dan prasarana demikian dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan proses belajar dan

mengajar di UPT SD Negeri 170 Putemata. Keadaan sarana dan prasarana di UPT SD Negeri 170 Putemata seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Sarana dan prasarana UPT SD Negeri 170 Putemata**

<b>No.</b>	<b>Jenis Ruangan, Gedung dan Lain-lain</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	6
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Perpustakaan	1
6.	WC	4
7.	Lapangan Bulu Tangkis	1
8.	Lapangan Upacara	1
9.	Lapangan Sepak Bola	1
10.	Taman	1
11.	Kantin	2
12.	Ruang UKS	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha UPT SD Negeri 170 Putemata, pada tanggal 26 Mei 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka sarana dan prasarana yang dimiliki UPT SD Negeri 170 Putemata telah mencapai standar yang telah diterapkan. Pihak sekolah akan terus menerus melakukan peningkatan sarana dan prasarana, sehingga minat peserta didik tertarik untuk masuk di UPT SD Negeri 170 Putemata.

#### 4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan UPT SD Negeri 170 Putemata

Guru memiliki tugas yang sangat berat namun mulia, guru tidak hanya menyampaikan ilmu semata namun juga melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama islam di sekolah, guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Setiap hari guru meluangkan waktunya demi kepentingan peserta didik, memberi ilmu pengetahuan sebagai arsitektur yang dapat membentuk tingkah laku dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Guru sebagai pembimbing harus memfungsikan dirinya sebagai petunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat bagi peserta didik. Terkait dengan pembahasan di atas maka berikut digambarkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 170 Putemata sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan UPT SD Negeri 170 Putemata**

No.	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Suarni, S. Pd. SD., MM.	P	PNS	Guru Wali Kelas
2.	Nurjannah, S. Pd.	P	PNS	Guru Wali Kelas
3.	Yunus, S. Pd. SD	L	PNS	Almarhum

4.	Hadriani, S. I. P.	P	PNS	Guru Wali Kelas
5.	Jumnawati, S. Pd. SD	P	Guru Honorer Sekolah	Guru Wali Kelas
6.	Wiwik Sugiati, S. Pd.	P	Guru Honorer Sekolah	Guru Wali Kelas
7.	Sarlina, S. Pd.	P	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
8.	Kurniati, S. Pd.	P	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
9.	Nurjanna, S. Pd. I	P	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
10.	Hendra Wahyudi	L	Guru Honorer Sekolah	Pengurus Tata Usaha

Sumber Data: Bagian Tata Usaha UPT SD Negeri 170 Putemata, pada tanggal 26 Mei 2023

Guru yang menjadi pondasi utama pembelajaran, dibutuhkan tenaga kependidikan lainnya yang juga merupakan bagian yang sangat penting dalam sekolah karena selain kegiatan pembelajarannya yang menjadi dominan utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang sehingga proses pembelajaran dengan baik dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

#### 5. Jumlah Peserta Didik

Seperti halnya guru dalam dunia pendidikan, peserta didik sangat memegang peran penting, sebab di samping sebagai salah satu faktor yang menentukan lancarnya proses pembelajaran juga merupakan objek pendidikan yang turut serta menentukan kapasitas dan bobot suatu lembaga pendidikan.

Guru tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan, tak dapat dipungkiri betapa bagusnya suatu lembaga pendidikan, tetapi tidak memiliki peserta didik maka bangunan itu tidak ada gunanya, jadi guru dan peserta didik masing-masing saling membutuhkan.

Peserta didik sebagai generasi penerus yang harus dididik secara terus menerus tanpa mengenal batas. Dengan keberadaannya di dunia pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari guru yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan itu.

**Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik UPT SD Negeri 170 Putemata**

Tingkat	Peserta Didik		Jumlah
	LK	Pr	
I	12	17	29
II	7	10	17
III	12	4	16
IV	8	11	19
V	7	18	25
VI	6	6	12
<b>Jumlah</b>			
<b>118</b>			

Sumber Data: Tata Usaha UPT SD Negeri Putemata, tanggal 29 Mei 2023

*Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan : UPT SD Negeri 170 Putemata**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV/1**

**Materi Pokok : Jenis-jenis Pekerjaan**

**Pembelajaran : 1**

**Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)**

**A. Standar Kompetensi:**

1. Memahami jenis pekerjaan

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengetahui Jenis Pekerjaan

**C. Indikator**

- 1.1.1 Menjelaskan pengertian pekerjaan
- 1.1.2 Menyebutkan jenis pekerjaan
- 1.1.3 Menjelaskan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tentang pengertian pekerjaan dengan benar melalui penjelasan guru
2. Menyebutkan macam-macam jenis pekerjaan dengan benar

3. Menjelaskan tentang perbedaan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dengan melalui model *Talking Stick*

**E. Karakter Peserta Didik yang diharapkan:**

Religius, rasa ingin tahu, komunikatif, disiplin, mandiri.

**F. Materi Ajar**

1. Menjelaskan pengertian pekerjaan
2. Jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar
3. Menjelaskan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa

**G. Model/Metode Pembelajaran**

Model : Pembelajaran *Talking Stick*

Metode : Permainan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p><b>Apersepsi dan Motivasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengucapkan salam.</li> <li>2) Guru memimpin do'a bersama.</li> <li>3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.</li> <li>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>5) Guru menyampaikan motivasi terkait materi yang akan dipelajari.</li> <li>6) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab dengan peserta didik.</li> </ol>	10 menit

2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan</li> <li>2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas</li> <li>3) Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok</li> <li>4) Guru memberikan tugas kelompok kepada semua anggota kelompok agar mempelajari materi dan menjawab soal tugas kelompok</li> </ol>	50 menit
	<p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik bekerjasama mengerjakan tugas kelompok dengan anggotanya masing-masing</li> <li>2) Guru mengitari peserta didik dan melihat apakah setiap kelompok sudah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik</li> <li>3) Memberikan beberapa waktu kepada peserta didik untuk sekedar mengingat kembali jawaban dari soal kelompok yang telah ditugaskan tadi</li> <li>4) Setelah itu guru menerapkan model pembelajaran Talking Stick, langkah-langkahnya: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru terlebih dahulu menyiapkan tongkat</li> <li>b. Guru menjelaskan materi pokok atau materi yang</li> </ol> </li> </ol>	

	<p>akan dipelajari, selanjutnya peserta didik di beri kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, kemudian diberikan waktu</p> <p>c. Setelah peserta didik selesai mempelajari materi, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya.</p> <p>d. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik untuk digulirkan dengan iringan musik yaitu naik-naik ke puncak gunung, pada saat musik berhenti maka peserta didik yang memegang tongkat tersebut yang akan naik ke atas mengambil kertas dalam kotak origami pertanyaan dan menjawab pertanyaan, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik berkesempatan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari</p> <p>f. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.</p> <p>5) Guru memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama</p>	
--	---	--

	<p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas</p> <p>2) Guru memberikan beberapa soal individu kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan</p> <p>3) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan bagaimana kesan-kesan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>b. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram</p> <p>c. Guru memberikan motivasi terkait materi yang baru dipelajari</p> <p>d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada peretemuan berikutnya.</p>	10 menit

## I. Media/Sumber Belajar

Buku Siswa dan buku Guru Tema : “Jenis-jenis Pekerjaan” Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

## J. Penilaian Pembelajaran

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dan tes lisan	Setelah proses pembelajaran berlangsung
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,

Guru Wali Kelas

Wiwik Sugiati, S.Pd.

Putemata, 30 Mei 2023

Mahasiswa Peneliti,

Kholisa

Mengetahui,  
Kepala UPT

Siti Zulhani, S.Pd., MM.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Satuan Pendidikan : UPT SD Negeri 170 Putemata**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV/1**

**Materi Pokok : Jenis-jenis Pekerjaan**

**Pembelajaran : 2**

**Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)**

### **D. Standar Kompetensi:**

2. Memahami jenis pekerjaan

### **E. Kompetensi Dasar**

- 2.1 Mengetahui Jenis Pekerjaan

### **F. Indikator**

- 2.1.1 Menjelaskan pengertian pekerjaan
- 2.1.2 Menyebutkan jenis pekerjaan
- 2.1.3 Menjelaskan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa

### **E. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik mampu:

4. Menjelaskan tentang pengertian pekerjaan dengan benar melalui penjelasan guru
5. Menyebutkan macam-macam jenis pekerjaan dengan benar
6. Menjelaskan tentang perbedaan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dengan melalui model *Talking Stick*

#### F. Karakter Peserta Didik yang diharapkan:

Religius, rasa ingin tahu, komunikatif, disiplin, mandiri.

#### G. Materi Ajar

1. Menjelaskan pengertian pekerjaan
2. Jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar
3. Menjelaskan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa

#### H. Model/Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran *Talking Stick*

Metode : Permainan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### I. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<b>Kegiatan Awal</b>	10 menit
	<b>Apersepsi dan Motivasi :</b>  7) Guru mengucapkan salam.  8) Guru memimpin do'a bersama.  9) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.  10) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.  11) Guru menyampaikan motivasi terkait materi yang akan dipelajari.  12) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab dengan peserta didik.	
2	<b>Kegiatan Inti</b>	50 menit
	<b>b. Eksplorasi</b>	

	<p>5) Guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan</p> <p>6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas</p> <p>7) Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok</p> <p>8) Guru memberikan tugas kelompok kepada semua anggota kelompok agar mempelajari materi dan menjawab soal tugas kelompok</p>	
	<p><b>c. Elaborasi</b></p> <p>5) Peserta didik bekerjasama mengerjakan tugas kelompok dengan anggotanya masing-masing</p> <p>6) Guru mengitari peserta didik dan melihat apakah setiap kelompok sudah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik</p> <p>7) Memberikan beberapa waktu kepada peserta didik untuk sekedar mengingat kembali jawaban dari soal kelompok yang telah ditugaskan tadi</p> <p>8) Setelah itu guru menerapkan model pembelajaran Talking Stick, langkah-langkahnya:</p> <p>g. Guru terlebih dahulu menyiapkan tongkat</p> <p>h. Guru menjelaskan materi pokok atau materi yang akan dipelajari, selanjutnya peserta didik di beri kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, kemudian diberikan waktu</p>	

	<p>i. Setelah peserta didik selesai mempelajari materi, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya.</p> <p>j. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik untuk digulirkan dengan iringan musik yaitu naik-naik ke puncak gunung, pada saat musik berhenti maka peserta didik yang memegang tongkat tersebut yang akan naik ke atas mengambil kertas dalam kotak origami pertanyaan dan menjawab pertanyaan, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik berkesempatan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>k. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari</p> <p>1. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.</p> <p>6) Guru memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama</p>	
	<p><b>d. Konfirmasi</b></p> <p>4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik</p>	

	<p>untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas</p> <p>5) Guru memberikan beberapa soal individu kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan</p> <p>6) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>e. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan bagaimana kesan-kesan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>f. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram</p> <p>g. Guru memberikan motivasi terkait materi yang baru dipelajari</p> <p>h. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada peretemuan berikutnya.</p>	10 menit

## J. Media/Sumber Belajar

Buku Siswa dan buku Guru Tema : “Jenis-jenis Pekerjaan” Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

## K. Penilaian Pembelajaran

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dan tes lisan	Setelah proses pembelajaran berlangsung
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,

Guru Wali Kelas

Wiwik Sugiati, S.Pd.

Putemata, 30 Mei 2023

Mahasiswa Peneliti,

Kholisa

Mengetahui,  
Kepala UPT

Siti Zulhani, S.Pd., MM.

*Lampiran 3: Surat Keterangan Wawancara Guru dan Siswa*

### **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Sugiati, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Wali Kelas IV

Alamat : Desa Putemata

Menerangkan Bahwa:

Nama : Kholisa

NIM : 18 0205 0044

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Putemata,  
Yang memberikan keterangan



**Wiwik Sugiati, S.Pd.**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadek Arya

Pekerjaan : Peserta Didik SD Negeri 170 Putemata Kelas IV

Alamat : Desa Putemata

Menerangkan Bahwa:

Nama : Kholisa

NIM : 18 0205 0044

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Putemata,  
Yang memberikan keterangan



**Kadek Arya**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulfiana Safitri

Pekerjaan : Peserta Didik SD Negeri 170 Putemata Kelas IV

Alamat : Desa Putemata

Menerangkan Bahwa:

Nama : Kholisa

NIM : 18 0205 0044

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Putemata,  
Yang memberikan keterangan



**Sulfiana Safitri**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini

Pekerjaan : Peserta Didik SD Negeri 170 Putemata Kelas IV

Alamat : Desa Putemata

Menerangkan Bahwa:

Nama : Kholisa

NIM : 18 0205 0044

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Putemata,  
Yang memberikan keterangan



Aini

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan

Pekerjaan : Peserta Didik SD Negeri 170 Putemata Kelas IV

Alamat : Desa Putemata

Menerangkan Bahwa:

Nama : Kholisa

NIM : 18 0205 0044

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Putemata,  
Yang memberikan keterangan



**Farhan**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabrina

Pekerjaan : Peserta Didik SD Negeri 170 Putemata Kelas IV

Alamat : Desa Putemata

Menerangkan Bahwa:

Nama : Kholisa

NIM : 18 0205 0044

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Putemata,  
Yang memberikan keterangan

**Sabrina**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal

Pekerjaan : Peserta Didik SD Negeri 170 Putemata Kelas IV

Alamat : Desa Putemata

Menerangkan Bahwa:

Nama : Kholisa

NIM : 18 0205 0044

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Putemata,  
Yang memberikan keterangan



**Faisal**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah

Pekerjaan : Peserta Didik SD Negeri 170 Putemata Kelas IV

Alamat : Desa Putemata

Menerangkan Bahwa:

Nama : Kholisa

NIM : 18 0205 0044

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Putemata,  
Yang memberikan keterangan

**Aisyah**

*Lampiran 4 : Lembar Observasi Guru*

**LEMBAR OBSERVASI**

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung di UPT SD Negeri 170 Putemata :

No	Tahapan Kegiatan	Dokumen Tersedia	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan dan membawa RPP ke dalam kelas	✓	
2.	Guru mempersiapkan media <i>talking stick</i> berupa tongkat dan media kertas origami pertanyaan	✓	
3.	Guru menjelaskan materi dengan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
4.	Guru memberikan pertanyaan dengan menggunakan tongkat <i>Talking Stick</i> melalui media origami pertanyaan	✓	
5.	Guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan umpan balik kepada peserta didik	✓	

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Guru dan Siswa

**Hasil Wawancara Guru Pada Kreativitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick***

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara anda sebagai pendidik menumbuhkan hal-hal yang kreatif pada pembelajaran terutama pelajaran IPS?	Wiwik Sugiati, S.Pd.	cara saya membuat pembelajaran lebih menarik yaitu dengan membuat media pembelajaran yang mudah dimengerti peserta didik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang saya gunakan yaitu <i>Talking Stick</i> dan origami pertanyaan dimana alat dan bahannya terdiri dari kayu sebagai tongkat sticknya dan kertas manila sebagai media origami pertanyaan untuk peserta didik
2.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> anda membuat media pembelajaran sendiri?	Wiwik Sugiati, S.Pd.	cara saya membuat pembelajaran lebih menarik yaitu dengan membuat media pembelajaran yang mudah dimengerti peserta didik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang saya gunakan yaitu <i>Talking Stick</i> dan origami pertanyaan dimana alat dan bahannya terdiri dari kayu sebagai tongkat sticknya dan kertas manila sebagai media origami pertanyaan untuk peserta didik

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
3.	Langkah-langkah apa saja dalam menerapkan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada materi jenis-jenis pekerjaan?	Wiwik Sugiati, S.Pd.	ada tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dimana tahap perencanaan terdiri dari menyusun atau membuat RPP sebagai acuan saya dalam proses pembelajaran khususnya materi jenis-jenis pekerjaan. Di dalam RPP tersebut termuat di dalamnya kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. kemudian pada tahap pelaksanaan yang pertama, saya menyiapkan tongkat dan origami pertanyaan sebagai media, kemudian saya menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan saya berikan selanjutnya saya beri waktu kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah saya berikan, kemudian saya mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik untuk digulirkan dengan iringan musik yaitu naik-naik ke puncak gunung, lalu pada saat musik berhenti maka peserta didik yang memegang tongkat tersebut akan maju

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
			<p>kedepan untuk mengambil nomor yang berada di dalam kotak origami pertanyaan kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang di ambil begitupun seterusnya, kemudian jika semua peserta didik telah mendapat bagian menjawab pertanyaan saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang sudah saya berikan kepada peserta didik. tahap evaluasi ketika pembahasan materi telah selesai, langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi hasil pemahaman peserta didik. Nah bentuk evaluasinya yaitu memberikan pertanyaan umpan balik terhadap peserta didik terkait materi yang sudah diberikan</p>
4.	<p>Menurut anda pada tahap perencanaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah memuat unsur-unsur dasar dalam perencanaan pembelajaran?</p>	<p>Wiwik Sugiati, S.Pd.</p>	<p>menurut saya sudah karena dalam unsur perencanaan ada 4 jadi saya rasa sudah mencakup semua yang dibutuhkan RPP seperti tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan inti dan evaluasi</p>
5.	<p>Menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> peserta didik dapat menjawab dan merespon dengan baik apabila pendidik memberikan pertanyaan</p>	<p>Wiwik Sugiati, S.Pd.</p>	<p>berdasarkan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> yang saya terapkan saya melihat ada beberapa peserta didik mulai merespon dengan aktif pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian guru juga menjelaskan materi secara runtut sehingga mudah dipahami peserta didik</p>

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
6.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> peserta didik dapat percaya diri mengajukan pertanyaan kepada guru?	Wiwik Sugiati, S.Pd.	dengan menggunakan model pembelajaran ini ada peserta didik sesekali bertanya kepada guru walaupun tidak semua peserta didik bertanya tetapi saya melihat mulai ada perkembangan peserta didik yang cukup lebih aktif dalam pembelajaran
7.	Bagaimana perbedaan keaktifan, sikap dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?		setelah menggunakan model pembelajaran ini sikap dan keaktifan peserta didik dalam belajar cenderung lebih baik daripada sebelumnya, karena dengan penggunaan model ini peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, bisa berpikir lebih dalam, mempunyai kerjasama yang baik dalam kelompok serta kemampuan berbicara yang lebih sedikit maju dari yang sebelumnya
8.	Menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran ini sudah cukup optimal diterapkan di kelas IV?	Wiwik Sugiati, S.Pd.	menurut saya sudah cukup optimal karena kelas IV memang usia yang masanya masih bermain, jadi model pembelajaran ini cocok untuk mereka karena bisa belajar sambil bermain. Sehingga mereka senang mengikuti pembelajaran dan lebih aktif di dalam kelas. Sebelum menggunakan model pembelajaran ini yang lebih aktif di dalam kelas itu guru jadi peserta didik mudah bosan akibatnya mereka tidak berpartisipasi dalam pembelajaran

**Hasil Wawancara Guru Faktor Penghambat Terhadap Kreativitas Guru  
dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick***

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda apakah malas berpikir adalah faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran?	Wiwik Sugiati, S.Pd.	menurut saya iya karena kreatif dalam penggunaan model pembelajaran sangat di perlukan tapi terkadang ada juga guru yang merasa takut atau merasa tidak berhasil dalam menggunakan model pembelajaran tersebut
2.	Menurut anda apa yang menyebabkan guru tidak percaya diri terhadap model pembelajaran yang diterapkan?	Wiwik Sugiati, S.Pd.	menurut saya biasanya guru kurang kreatif dalam pembuatan media pembelajaran sehingga merasa takut peserta didik tidak tertarik terhadap media tersebut, takut peserta didik tidak menyukai metode yang akan digunakan
3.	Menurut anda apa saja faktor penghambat peserta didik menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> di kelas IV?	Wiwik Sugiati, S.Pd.	Dalam penerapan sebuah model pembelajaran tentu saja terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Nanti faktor-faktor ini akan diketahui ketika sudah sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor kendala atau faktor pengambatnya yang pertama konsentrasi siswa terpecah karena gugup atau takut pada saat diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru, yang kedua peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan, yang ketiga membuat peserta didik tegang menjawab pertanyaan karena masih kurang memahami materi yang di berikan

## Hasil Wawancara Siswa Terhadap Kreativitas Guru dalam Penggunaan

### Model Pembelajaran *Talking Stick*

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut anda mengenai model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ini?	Sulfiana Safitri	menurut saya kak, menyenangkan dan mudah dipahami karena selalu ada permainan jadi tidak mudah bosan terus juga kalau sudah habis lagunya pas di depan ta deg degan ki pegang itu tongkatnya karna di suruh ki maju ambil kertas yang di tempel di papan tulis karena ada pertanyaan nya takut ki tidak bisa jawab ii
		Kadek Arya	iya kak saya senang kalau ibu wiwi masuk karena tidak bosan ki dan mudah di mengerti juga
		Aini	menurut saya kak menarik karena tidak pake begitu dia kelas-kelas yang lain, ketawa terus kita kalau ibu wiwi masuk
2.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> anda lebih bersemangat dan dan serius dalam pembelajaran?	Sulfiana Safitri	semangat dan serius kak karena menyenangkan, ibu guru juga tidak sering marah-marah
		Farhan	iya kak semangat sekali apalagi belajar sambil beryanyi jadi tidak mudah mengantuk dalam kelas
		Aini	kalau saya kak juga semangat dan serius dalam belajar tapi pada saat giliran naik di atas dikasi pertanyaan langsung tegang takut salah jawabannya nanti di ketawai teman-teman
3.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> anda lebih mudah memahami materi pelajaran di kelas?	Kadek Arya	iya kak lebih paham daripada sebelumnya, karena sekarang lebih serius belajarnya
		Sabrina	kalau saya juga kak paham sama penjelasannya ibu wiwi

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
		Aisyah	lumayan mudah dipahami kak saya juga sedikit berani naik ke atas jawab pertanyaan nya ibu
4.	Apakah dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> anda lebih berani menjawab pertanyaan dari guru?	Farhan	kalau saya kak kadang berani kadang juga tidak apalagi kalau pertanyaan nya susah kadang malu-malu ka mau naik ke atas jawab pertanyaan
		Sabrina	saya kak berani mi maju kedepan menjawab pertanyaan
		Aisyah	deg degan sih kak tapi harus berani maju jawab pertanyaan
5.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> anda lebih berani bertanya?	Farhan	kalau saya kak kadang mau ka bertanya kalau ada tidak ku mengerti tapi masih malu-malu ka untuk bertanya tapi kadang ku kasi berani bertanya kak
		Faisal	biasa saya bertanya kak sama ibu wiwi kalau belum paham
		Aini	saya juga kak bertanya kalau tidak paham, teman-teman yang lain juga kadang bertanya





Proses pembelajaran Kelas IV UPT SD Negeri 170 Putemata



Proses pembelajaran menggunakan model *talking stick* di kelas IV



Proses Pembelajaran menggunakan model *talking stick* di kelas IV



Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 170 Putemata



Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV

## RIWAYAT HIDUP



**Kholisa**, lahir di Putemata pada tanggal 18 Agustus 2000 di Desa Putemata, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, anak pertama dari pasangan Bapak Suwarno dan Ibu Udonia. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 126 Putemata pada tahun 2006 dan sekarang berubah nama menjadi UPT SD Negeri 170 Putemata dan lulus pada tahun 2012, kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Malangke Barat dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA DDI Lara 1 lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. Penulis berharap agar ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat baik untuk keluarga, masyarakat, dan negara tidak hanya untuk tujuan dunia tetapi juga akhirat.